

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Financial literacy atau melek finansial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang meliputi pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan serta dapat mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk pengelolaan uang, kredit, investasi, dan perencanaan pensiun (Chung dan Park, 2014). Literasi keuangan seharusnya menjadi kebutuhan individu yang mendasar atau kebutuhan primer dalam mengelola keuangan pribadinya (Huston, 2010). Melalui pengetahuan tentang keuangan, seseorang diharapkan dapat memaksimalkan asset yang dimiliki secara baik dan bijaksana. Rendahnya pengetahuan tentang keuangan, menyebabkan kerugian bagi individu tersebut (Margareth dan Pambudhi, 2015).

Seseorang dengan *financial literacy* yang baik dapat mengelola sumber daya keuangannya secara sederhana dalam perhitungan anggaran rumah tangga mereka atau dapat mempengaruhi cara seseorang dalam membuat keputusan keuangan setiap harinya. Dengan pemahaman tersebut, membuat seseorang dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan baik untuk keberlangsungan hidup dimasa depan. *Personal Financial literacy* adalah kemampuan dalam membaca, mengelola, menganalisis dan melakukan komunikasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi seseorang. Hal ini meliputi

kemampuan diri seseorang dalam membedakan pilihan keuangannya, mendiskusikan masalah keuangan, rencana masa depan, dan menanggapi kondisi kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari maupun kondisi dalam perekonomian secara umum (Kartawinata dan Mubaraq, 2018). Menurut Andasari (2018), literasi keuangan tidak hanya tentang pengetahuan dan kemampuan mengenai masalah keuangan, namun juga berkaitan dengan atribut nonkognitif misalnya *attitude* dan lingkungan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Tufano (2009), menyimpulkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh penting terhadap perilaku keuangan dan individu dengan melek finansial yang rendah akan memiliki kecenderungan bermasalah dalam pengelolaan utang. Pernyataan dari Isomidinova & Singh (2017), menunjukkan bahwa melek finansial penting bagi semua individu termasuk siswa dalam pengambilan keputusan keuangan. Masyarakat tidak cukup sekedar memahami huruf-huruf, namun juga perlu pemahaman tentang melek finansial. Hal ini sangat penting karena salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat adalah dengan meningkatkan literasi keuangan masyarakat tersebut, termasuk pada generasi muda atau milenial.

Financial literacy merupakan tema yang menarik untuk dilakukan penelitian, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *financial literacy* seperti yang telah dibahas dalam penelitian Isomidinova & Singh (2017), mereka meneliti variabel *financial education*, *financial socialization agent*,

money attitude. Chung dan Park (2014), meneliti variabel *financial education*, *educational financial network* dan *personal financial network*. Thomas dkk., (2016) meneliti variabel *financial education*, *motivation*, *self efficacy*, *financial knowledge*. Barnes (2019), meneliti variabel *personal financial education*. Shalahuddinta (2014), meneliti pendidikan keuangan dikeluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di perguruan tinggi.

Namun dalam penelitian ini faktor yang digunakan diantaranya adalah *financial education*, *educational financial network* dan *personal financial network*. Dari penelitian sebelumnya Isomidinova & Singh (2017), menunjukkan bahwa *financial education* merupakan faktor paling dominan tinggi dalam mempengaruhi *financial literacy*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomas dkk., (2016), menyimpulkan bahwa *financial education* tidak berpengaruh terhadap *financial literacy*. Menurut Cole & Shastry (2008) dalam Chung dan Park (2014), berpendapat bahwa *financial education* tidak dapat meningkatkan melek financial.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Duflo & Saez (2002), menyatakan bahwa peran dari interaksi sosial ialah dapat mempengaruhi melek financial. Individu dapat memperoleh pengetahuan keuangan melalui adanya interaksi sosial dengan orang-orang yang memiliki melek finansial yang baik dan bertujuan untuk meningkatkan melek finansial mereka. Adanya interaksi yang terjadi pada seseorang dengan banyak orang dalam memperoleh pengetahuan keuangan, memiliki kemungkinan dan kesempatan untuk lebih banyak mendapatkan informasi dari pengetahuan keuangan

(Chung & Jackson, 2013). Interaksi yang dilakukan untuk memperoleh informasi keuangan baik yang dilakukan dengan dosen sebagai media *educational financial network* maupun informasi keuangan yang didapat dari pasangan/partner, orang tua, saudara, kerabat, teman, dan profesor, yang mereka percaya sebagai media dari *personal financial network*. Penelitian dari Adler & Kwon (2002), menyarankan bahwa hubungan yang kuat berguna untuk memperoleh pengetahuan seseorang yang kompleks. Individu bersedia untuk berbagi informasi keuangan mereka, jika mereka memiliki hubungan interpersonal yang dekat dan kuat dengan orang-orang dalam jaringan keuangan mereka (Hansen dkk., 2001).

Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 tentang literasi dan inklusi keuangan menunjukkan bahwa pelajar/mahasiswa dalam memahami literasi keuangan tergolong masih rendah. Berikut data hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2016 :

Table 1. Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016 Berdasarkan Pekerjaan

Indeks Literasi Keuangan				
No	Klaster	Komposit	Konvensional	Syariah
1	Perusahaan	27.7 persen	27.6 persen	6.7 persen
2	Pegawai Dan Profesional	39.9 persen	39.8 persen	12.4 persen
3	Pelajar/Mahasiswa	23.4 persen	23.2 persen	5.3 persen
4	Ibu Rumah Tangga	15.3 persen	15.2 persen	3.0 persen
5	Pensiunan	35.3 persen	35.3 persen	9.3 persen
6	Tidak Bekerja Dan Lainnya	22.8 persen	22.8 persen	3.7 persen

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2016)

Berdasarkan tabel 1 hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah

pelajar/mahasiswa sebesar 5.3 persen, artinya hanya 5.3 persen dari 100 persen pelajar/mahasiswa di Indonesia yang mengetahui industri jasa keuangan syariah. Angka ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 23.2 persen. Sedangkan literasi keuangan komposit (campuran antara konvensional dan syariah) pelajar/mahasiswa sebesar 23.4 persen. Jika ditotal persentase pelajar/mahasiswa yang memahami literasi keuangan baik syariah, konvensional maupun komposit sebesar 51.9 persen. Literasi keuangan yang dimiliki oleh pelajar/mahasiswa yang masih tergolong rendah beresiko terkena masalah keuangan.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen dari masyarakat yang cukup besar yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian. Obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Unisnu Jepara memiliki jumlah mahasiswa terbanyak jika dibandingkan dengan mahasiswa pada Fakultas lain di Unisnu Jepara. Pentingnya peran mahasiswa sebagai generasi muda atau generasi milenial untuk meneruskan kemajuan bangsa yang berpengaruh dalam pengetahuan dan peningkatan melek finansial, karena mahasiswa salah satu komponen dari masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi, dipandang mampu untuk berpikir dan bertindak secara kritis serta dapat mengoptimalkan peran dan fungsi mahasiswa sebagai *agent of change* dan *social control*. Dengan meningkatnya melek finansial dapat berdampak pada meningkatnya sumber daya manusia yang berkualitas. Adanya persaingan yang semakin kompetitif diharapkan generasi muda

seperti mahasiswa ini harus membekali diri dengan pengetahuan yang banyak diberbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu aspek keuangan. Literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa akan menciptakan generasi yang lebih cerdas, kreatif dan kritis.

Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan *financial literacy* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keuangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan fenomena, adanya perbedaan pendapat, dan keunikan dari variabel *financial network* yang belum banyak dilakukan penelitian yang telah diuraikan pada latar belakang sehingga dirasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Education, Educational Financial Network, dan Personal Financial Network Terhadap Financial Literacy (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNISNU Jepara)*”**.

1.2. Ruang Lingkup

Untuk menghindari masalah agar pembahasan yang dilakukan tidak melebar, maka perlu adanya pembatasan masalah yang berfokus kepada *financial literacy* meliputi *financial education, educational financial network* dan *personal financial network* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisnu Jepara, sehingga ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini hanya meliputi :

1. Penelitian ini bersifat kuantitatif

2. Penelitian ini akan menganalisis tentang *financial education*, *educational financial network* dan *personal financial network* sebagai Variable Independen (Variabel Bebas) dan *financial literacy* sebagai Variable Dependen (Variabel Terikat).
3. Objek penelitian ini adalah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNISNU Jepara.
4. Pengumpulan kuesioner dilakukan dengan penyebaran link Google Forms.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diketahui kesimpulan dari rumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial education* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNISNU Jepara?
2. Bagaimana pengaruh *educational financial network* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNISNU Jepara?
3. Bagaimana pengaruh *personal financial network* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNISNU Jepara?

4. Bagaimana pengaruh *financial education*, *educational financial network* dan *personal financial network* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNISNU Jepara?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *financial education* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNISNU Jepara
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *educational financial network* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNISNU Jepara
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *personal financial network* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNISNU Jepara
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *financial education*, *educational financial network* dan *personal financial network* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNISNU Jepara

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Mafaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan juga penulis berkaitan dengan *financial literacy*, *financial education*, *educational financial network* dan *personal financial network*. Dan bermanfaat untuk melengkapi perbedaan pendapat pada penelitian terdahulu.

2. Manfaat praktis

Bermanfaat bagi pembaca atau akademisi sebagai sumber referensi para pembaca dan peneliti-peneliti lain yang berkaitan dengan *financial literacy*.

